



## Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Tak Sempurna* Karya Fahid Jibrán: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Terhadap Ide, Ego, dan Superego

Farhan Ahmat Fanani<sup>1</sup>, Panji Kuncoro Hadi<sup>2</sup>, Devi Cintia Kasimbara<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia

\*Corresponding Author: [farhanahmadf076@gmail.com](mailto:farhanahmadf076@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Tak Sempurna* Karya Fahid Jibrán. Sumber data penelitian adalah novel *Tak Sempurna* Karya Fahid Jibrán berjumlah 245 halaman diterbitkan oleh Kurniaesa Publishing, Jl. Bangka X No. 1B Pela Mampang Jakarta Selatan, cetakan pertama, Februari 2013. Data penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama dalam novel *Tak Sempurna* Karya Fahid Jibrán. Metode penelitian ini menggunakan metode Human Instrumen dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggaris bawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan kepribadian tokoh utama yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. Kepribadian tokoh Rama Aditya Putra Melalui pendekatan psikoanalisis, tokoh Rama mengalami perkembangan dari individu yang didorong oleh hasrat dan amarah (*id*), menjadi pribadi yang mampu menyeimbangkan dorongan itu dengan pertimbangan realitas (*ego*) dan nilai moral (*superego*).

**Kata Kunci:** Kepribadian Tokoh Utama, Psikoanalisis Sigmund Freud, Id, Ego, Superego, Novel *Tak Sempurna*

### PENDAHULUAN

Sastra adalah karya seni yang dibuat oleh manusia yang memiliki nilai estetika yang mendalam karena dibuat dengan ketulusan dan kejernihan pikiran. Oleh karena itu, setiap karya sastra mencerminkan perasaan, pikiran, dan pengalaman batin sang pengarang yang menjadikannya sebagai cerminan jiwa dengan sarat makna mendalam. Karya sastra yang ditulis oleh seorang penulis akan menyampaikan perasaan dari pengalaman pribadi mereka sendiri dan orang lain (Murtiwik & Wardarita, 2021).

Menurut Jatman (dalam Endraswara, 2008), meskipun tidak selalu terkait secara langsung, psikologi dan sastra sama-sama menyelidiki kehidupan manusia sebagai subjek penelitian, sehingga keduanya berfungsi satu sama lain. Namun, penelitian psikologi sastra tidak bertujuan untuk menyelesaikan masalah psikologis nyata sebaliknya, penelitian ini lebih berkonsentrasi pada memahami aspek kejiwaan tokoh atau pengarang yang digambarkan dalam karya sastra.

Oleh karena itu, penelitian tentang psikologi sastra membantu menafsirkan sudut pandang psikologis tokoh-tokoh sastra. Tokoh-tokoh cerita selalu memiliki kepribadian mereka sendiri ketika mereka menghadapi masalah dalam hidup mereka sendiri yang dibuat secara sengaja oleh pengarang (Chamalah & Nuryyati, 2023). Ini membantu pembaca memahami dinamika kejiwaan yang digambarkan dalam teks tanpa harus membandingkannya dengan dunia nyata.

Teori psikoanalisis yang diciptakan oleh Sigmund Freud didasarkan pada gagasan bahwa sastra memuat berbagai aspek yang kompleks dan mendalam dari kejiwaan manusia. Oleh karena itu, pendekatan psikoanalisis dianggap relevan untuk mengupas dinamika psikologis yang tersembunyi di balik karya sastra (Maftuhah, 2019). Dengan potensi yang dimilikinya, analisis psikologi sastra sepatutnya terus dimotivasi dan dikembangkan secara lebih serius dalam kajian sastra.

Salah satu ilmu psikologi yang paling penting adalah psikoanalisis, yang juga dikenal sebagai teori kepribadian psikoanalisis atau *psychoanalytic theory of personality* (Ardiansyah dkk., 2022). Teori psikoanalisis yang didirikan oleh Sigmund Freud menjelaskan struktur kepribadian manusia melalui tiga komponen utama yang saling berkaitan yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *"Tak Sempurna"* karya Fahd Djibran menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud yang memetakan struktur kepribadian menjadi tiga bagian utama, yaitu id, ego, dan superego. Dinamika kepribadian merupakan interaksi ketiga komponen tersebut yang saling tarik-menarik dalam membentuk pikiran, perilaku, dan sikap seorang individu. Dalam konteks novel ini, tokoh utama mengalami pergulatan batin yang kompleks di tengah tekanan sosial, kekerasan struktural, dan pencarian jati diri yang menuntut ketegasan arah moral. Novel *"Tak Sempurna"* karya Fahd Djibran merupakan karya sastra yang menggambarkan pergulatan batin, tekanan sosial, serta kekacauan psikologis yang dialami oleh tokoh remaja di lingkungan sekolah menengah atas. Tokoh utama dalam novel ini digambarkan sebagai seorang remaja laki-laki yang hidup dalam lingkaran kekerasan, kehilangan, dan pencarian makna hidup.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kajian psikoanalisis novel *"Tak Sempurna"* karya Fahd Jibran. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Minderop (2013) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun, sumber data yang digunakan berbentuk dokumentasi. Sumber data primer ini diambil oleh peneliti dari sumber asli langsung tanpa adanya perantara yakni melalui novel *Tak Sempurna* karya Fahd Jibran, dicetak pertama pada bulan Februari 2013. Novel tersebut diterbitkan oleh Kurnia Publishing di Jakarta. Langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca dan catat adalah sebagai berikut : **1)** Membaca novel secara berulang. Membaca teks novel *Tak Sempurna* karya Fahd Jibran secara berulang yang bertujuan memahami objek yang akan diteliti dan berfokus pada masalah yang akan dikaji. **2)** Memahami isi bacaan. Memahami novel *Tak Sempurna* karya Fahd Jibran harus dilakukan sebelum meneliti dan mencatat data. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti ketika mengelompokkan data yang berkaitan dengan tipe kepribadian tokoh utama. **3)** Menandai data dari novel. Menandai bagian pada teks atau dialog yang mengandung fenomena psikologis kepribadian tokoh agar menjadi sebuah data penelitian. Pemberian tanda dengan menggunakan pesan tempel (*sticky note*) untuk mempermudah tipe kepribadian satu dengan yang lain.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis kepribadian tokoh utama, penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga komponen utama, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiganya membentuk sistem kerja psikis manusia yang berperan dalam mengatur dorongan naluriah, pertimbangan realitas, serta nilai-nilai moral. Dengan menggunakan teori ini, pembaca dapat memahami latar belakang tindakan tokoh, dinamika konflik batin yang dihadapi, dan perubahan karakter tokoh seiring perkembangan cerita.

Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama, yaitu Rama Aditya Putra. Penggunaan sudut pandang ini memungkinkan pembaca untuk masuk ke dalam batin tokoh dan merasakan langsung pergolakan yang dialaminya. Narasi dalam bentuk monolog internal maupun dialog dengan tokoh lain menjadi bahan utama dalam menggali aspek psikologis Rama.

### 1. Id

Struktur kepribadian *id* merepresentasikan naluri dasar manusia, berupa dorongan agresi, nafsu, dan keinginan instan tanpa mempertimbangkan norma atau konsekuensi. Dalam novel ini, *id* terlihat ketika tokoh utama terlibat dalam aksi kekerasan secara impulsif. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

*"Mereka bisa nyerang elu semua kapan aja! Mereka nggak nyerang elu pake tangan kosong! Mereka bawa senjata, apa aja yang bisa ngabisin nyawa elu semua!"*

*"Jangan nangis! Cemen! Banci!"* (Fahd, 2013 : 12 )

Kutipan tersebut menunjukkan bentuk ketakutan ekstrem dan respons naluriah terhadap ancaman dunia luar yang dibayangkan sangat brutal. Senior memproyeksikan dunia luar sebagai tempat penuh kekerasan dan memaksa adik-adik kelasnya untuk bertahan hidup dengan cara yang sama brutalnya. Ini adalah bentuk pengaktifan *id*, di mana rasa takut, kekuatan, dan kekerasan menjadi dasar pembenaran terhadap tindakan mereka.

*"Susana menjadi mencekam ketika anak-anak SMK Citra Bangsa, Chibanx, memutuskan untuk lebih dulu menyerang. Batu-batu berlesatan mengenai beberapa di antara kami. Aku hampir saja terkena, tetapi berhasil mengelak. Pelipis Tanu berdarah terkena pecahan botol." (Fahd, 2013:62)*

Kutipan di atas memperlihatkan bagaimana tokoh utama dikuasai oleh dorongan agresif yang tidak rasional. Ia terlibat dalam tawuran, menggunakan kekerasan fisik, serta berada dalam lingkungan penuh kekacauan. Dalam situasi ini, kepribadiannya didominasi oleh *id* karena tindakan yang dilakukan bersifat impulsif dan tidak mempertimbangkan dampak moral maupun sosialnya. Ini sejalan dengan teori Freud yang menyatakan bahwa *id* bekerja berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) dan tidak mengenal norma sosial.

*"Nyawa dibalas nyawa!"*

*"Lu harus bayar nyawa temen gue, anjing!"*

*"Dada-amarah kami bergolak; kami bersiap melancarkan serangan balasan!" "Eko memutar sabuk girnya secara membabi buta ke arah anak Chibanx (Fahd, 2013 :62)*

Dalam kutipan di atas, terdapat ledakan emosi yang sangat kuat dan tindak kekerasan yang tidak terkendali. Ungkapan "nyawa dibalas nyawa" dan "lu harus bayar nyawa temen gue" menunjukkan dorongan balas dendam yang emosional dan instingtif tanpa memikirkan norma atau moral aksi Eko yang memutar sabuk-gir secara membabi buta juga menggambarkan dorongan agresif yang tidak dipikirkan panjang. Ia dikendalikan oleh ledakan emosi (amarah dan rasa kehilangan), tanpa ada upaya merasionalisasi atau menahan diri.

## 2. Ego

Berbeda dengan *id*, *ego* bekerja berdasarkan prinsip realitas (*reality principle*), berfungsi sebagai penengah antara *id* dan dunia nyata. *Ego* memungkinkan Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

*"Waktu itu, aku masih belum mengerti sepenuhnya apa yang dijejalkan ke telinga kami. Tetapi semua tentang kebencian." (Fahd, 2013 : 13)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun ia menjadi bagian dari sistem kekerasan, dirinya masih mencoba untuk memahami dan mengolah kenyataan yang ia alami secara rasional. Fungsi *ego* di sini adalah untuk menjaga keseimbangan antara tekanan yang diberikan oleh senior (*id* kolektif kelompok) dan penalaran pribadi atas situasi tersebut.

*"Aku sedih mendengarnya, meski tak terlalu terkejut. Aku tahu hubungan Firman dan orangtuanya tak baik, atau lebih tepatnya 'tak jelas'. Selama ini pamannya yang membiaya Firman bersekolah – ditebus caci maki, sindiran, dan pukulan yang harus diterima Firman hampir setiap hari. Orang tuanya sudah tak peduli padanya." (Fahd, 2013: 115)*

Dalam kutipan tersebut, tokoh utama menunjukkan sikap yang realistis dan tidak larut dalam emosi berlebihan. Meskipun merasa sedih, ia tetap bisa berpikir secara logis dan memahami kondisi temannya dengan empati. Ini menunjukkan fungsi *ego* yang dominan dalam menyeimbangkan perasaan dan kenyataan. Rama tidak membiarkan emosinya menguasai dirinya, tetapi justru merespons secara rasional dan proporsional terhadap situasi yang menyedihkan.

Struktur kepribadian *superego* merupakan representasi dari nilai-nilai moral, etika, serta norma sosial yang ditanamkan sejak kecil. *Superego* mengontrol dorongan-dorongan *id* dan menilai tindakan apakah baik atau buruk. Fungsi ini tampak dalam kutipan berikut.

*"Jangantiru si sontoloyo itu!" Pak Hamdan menunjuk ke arahku. Aku menunduk. Beberapa orang cekikikan. Mengejekku. Aku diam dan berusaha mencatat pelajaran bodoh ini." (Fahd, 2013: 52)*

Pada kutipan ini, tokoh utama menunjukkan sikap menahan diri, menunduk, dan tidak membalas hinaan atau ejekan. Ia tetap diam dan berusaha fokus mencatat pelajaran, meskipun dalam kondisi mental yang direndahkan. Reaksi tersebut mencerminkan adanya kontrol moral internal dalam dirinya. *Superego* memegang peran penting dalam

membimbing tokoh untuk tetap bertindak sesuai nilai-nilai etis dan menjaga perilaku meskipun berada dalam situasi yang menyakitkan secara emosional.

### 3. Konflik antara id, ego dan superego dalam mempengaruhi kepribadian tokoh utama

Dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud, kepribadian manusia terbentuk melalui interaksi tiga struktur utama: *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiganya sering kali mengalami tarik-menarik yang melahirkan konflik psikis. Konflik ini terlihat jelas dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran melalui tokoh utama **Rama Aditya Putra**, yang hidup di tengah lingkungan penuh kekerasan, tekanan sosial, dan lemahnya kontrol keluarga. Bentuk Konflik Psikis dalam Diri Rama Konflik psikis muncul ketika:

*Id* mendorong Rama untuk memuaskan dorongan naluriah seperti amarah, agresi, dan keinginan membalas dendam tanpa memikirkan konsekuensi.

*Ego* berusaha menengahi keduanya agar tindakan yang diambil sesuai realitas, tidak membahayakan diri, dan dapat diterima lingkungan.

*Superego* menekan dorongan tersebut dengan tuntutan moral, rasa bersalah, dan norma sosial.

### 4. Dampak Konflik Psikis terhadap Perkembangan Kepribadian Tokoh Utama

Proses pembentukan kepribadian Rama, tokoh utama dalam novel *Tak Sempurna*, dipengaruhi oleh konflik abadi antara *id*, *ego*, dan *superego*. Kondisi psikologis yang tidak stabil disebabkan oleh tarik-menarik kepentingan antara dorongan naluriah (*id*), pertimbangan realistik (*ego*), dan kontrol moral (*superego*). Tokoh utama yang awalnya lebih banyak dikontrol oleh identitasnya, yang terlihat dalam perilakunya yang agresif dan impulsif ketika dia menghadapi tekanan sosial dan ancaman dari kelompok lain. Namun, seiring dengan meningkatnya intensitas konflik dan munculnya pengalaman traumatis, terutama karena kehilangan sahabat dan rasa bersalah yang mendalam, *ego* mulai berperan sebagai penengah yang berusaha mengendalikan dorongan destruktif untuk tetap selaras dengan masyarakat, bersamaan dengan itu, *superego* secara bertahap menjadi lebih kuat, menimbulkan kesadaran moral, rasa bersalah, dan empati. Dengan kata lain, ketegangan antara ketiga aspek kepribadian ini menyebabkan perubahan psikologis; seseorang berubah menjadi lebih berpikir, berhati-hati, dan sadar moral. Aspek emosional, sikap, kesadaran moral, dan pembentukan identitas adalah beberapa komponen penting dari dampak ini.

## KESIMPULAN

Beberapa hal berikut dapat disimpulkan dari analisis yang dilakukan terhadap dinamika kepribadian karakter utama dalam buku *Tak Sempurna* oleh Fahd Djibran, yang menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Rama dibentuk oleh konflik antara *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* mendorongnya untuk memuaskan dorongan naluriah seperti agresi dan keinginan untuk diakui, sehingga ia terlibat dalam tindakan impulsif seperti tawuran. *Ego* berfungsi sebagai penengah yang mencoba menyeimbangkan dorongan *id* dengan realitas, meskipun peranannya sering menjadi kurang efektif karena tekanan kelompok meningkat. *superego* memberikan kontrol moral, yang mengarahkan tokoh utama ke kesadaran etis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>
- Bimo, W. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Med Press.
- Fahd, D. (2013). *Tak Sempurna*. Kurniaesa Publishing.
- Minderop. (2013). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyono, S. (2016). *PSIKOANALISIS SIGMUND FRUED*. PT. Gramedia.

- Murtiwik, W., & Wardarita, R. (2021). Telaah Freud : Kepribadian dan Pertahanan Tokoh Utama Novel Seputih Hati yang Tercabik Karya Ratu Wardarita. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 195. <https://doi.org/10.26499/und.v17i2.3439>
- Ratna, N. . (2016). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Rohmah, I. F., Sari, Y. L., & Fajriati, M. (2023). Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Tokoh Utama Novel Marrying Mr. Perfect Karya Milea. *KALA: Jurnal Ilmiah Sastra*, 1(1), 82–88. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kala/index>
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryabrata. (2016). *Psikologi kepribadian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wellek, R. dan A. W. (2017). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.